

PENGARUH PENERAPAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN

**Ika Lukiana Sari
Muhammad Reza**

PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Jalan Teratai No. 4 Surabaya 60136. Email: (ikalukianasari@yahoo.co.id) (mrezt@yahoo.com)

Abstract: *The purpose of this research was to determine the effect of applying flashcard media to recognize the ability of color in children age 3-4 years old in PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya. The method of data collection in this research using the method of observation. Subject of this research is all children age 3-4 years old in PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya amounted to 15 children. Tecniique of data analysis in this research uses the test rank of Wilcoxon signed (wilcoxon match pairs test).The results showed that $T_{hitung} < T_{tabel} (0.25)$, so that H_0 refused and H_a accepted. Based on these studies we can conclude that there is influence of media flashcard application to the ability to know the color in children age 3-4 years old in PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya.*

Keywords: *Flashcard media, The ability to recognize colors.*

Abstrak : Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi. Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya berjumlah 15 anak. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* (*wilcoxon match pairs test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa $T_{hitung} < T_{tabel} (0 < 25)$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya.

Kata kunci: Media *flashcard*, Kemampuan mengenal warna

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut (UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas).

Berbagai ketentuan tentang anak usia dini termuat dalam UU RI No. 20/2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada pasal 28 ditetapkan bahwa bentuk layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Bidang garapan pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-Kanak/ Raudhlatul Atfal (TK/RA), dalam jalur non formal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau

bentuk lain yang sederajat. Sedangkan dalam jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dalam penyelenggaraan PAUD telah dikeluarkan Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tentang standart PAUD. Permendiknas menyebutkan bahwa perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah dimana pertumbuhan dan perkembangan anak dapat dikembangkan secara optimal dan menyeluruh yang ditunjukan pada 5 aspek pengembangan beserta indikatornya sebagaimana tertuang dalam Permendiknas

No.58 Tahun 2009 tentang standar PAUD yang meliputi lingkup pengembangan nilai-nilai moral agama, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional.

Kemampuan mengenal warna termasuk dari aspek perkembangan kognitif anak yang dilakukan pada usia 3-4 tahun sangat bagus karena mengenal warna sangat penting untuk kebutuhan anak dimasa depannya. Bila anak bisa mengetahui atau memahami warna maka anak mampu menyebutkan warna primer yaitu warna merah, kuning, dan biru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, dengan guru di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya yang terdiri dari 15 anak, 10 anak masih belum mampu mengenal warna primer dengan tepat yaitu anak masih belum bisa membedakan warna biru dengan warna hijau. Sedangkan pada saat kegiatan pembelajaran masih merujuk pada lembar kerja yang kurang menarik bagi anak. Oleh karena itu, peneliti ingin menambahkan cara dalam mengenalkan warna dasar yaitu primer diantaranya warna merah, kuning, biru dengan media *flashcard* yang nantinya diharapkan akan mampu menjadi bahan pengajaran serta menambah imajinasi anak tentang warna. Menurut Yusuf (2011:41) *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu gambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambar yang dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar/foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.

Melihat uraian di atas rumusan masalahnya adalah pengaruh penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau populasi tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif /statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011 : 11).

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Pre Experimental Design* dengan model *One Group Pre-Test And Post-Test Design* karena pada desain ini terdapat *pre-test* sebelum diberi perlakuan atau observasi dan *post-test* sesudah perlakuan sehingga dapat dibandingkan antara keadaan sebelum perlakuan dengan keadaan sesudah perlakuan, yang dilakukan dengan cara memberikan *treatment*. Dimana penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok tanpa ada kelompok pembanding.

Penelitian ini menggunakan media *flashcard* yang subjeknya anak usia 3-4 tahun PAUD Tunas Bangsa dengan jumlah 15 anak, yang keseluruhan akan mendapat *treatment* yang sebelumnya akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi dengan jenis observasi berperan serta (*participant observation*), (Sugiyono, 2011:145).

Aspek-aspek yang diobservasi pada anak di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya terkait dengan kemampuan mengenal warna primer (merah, kuning, biru). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan anak pada saat observasi sebelum perlakuan atau *pre-test* dan observasi setelah perlakuan atau *post-test* dan observasi saat pemberian perlakuan(*treatment*).

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka-angka. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik non parametrik, karena data yang akan dianalisis berupa data ordinal atau berjenjang rancangan penelitian yang penelitian gunakan yaitu *one group pre-test post-test design*, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini yaitu menggunakan uji jenjang bertanda *Wilcoxon* (*wilcoxon match pairs test*) teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis dua sampel

yang berpasangan bila datanya berbentuk ordinal atau berjenjang (Sugiyono, 2011:134)

Alasan menggunakan rumus uji *Wilcoxon* yaitu mencari perbedaan kemampuan anak dalam hal mengenal warna sebelum dan sesudah diberi perlakuan permainan *flashcard*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 25 maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong, teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya berbentuk ordinal digunakan dalam membandingkan nilai *pre-test* dan *post-test*, apakah ada perbedaan atau tidak.

HASIL

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus penolong *Wilcoxon*, diketahui bahwa nilai T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0, Karena jumlah tanda jenjang terkecil (positif atau negatif) dinyatakan sebagai T_{hitung} .

T_{hitung} diperoleh dari hasil perbandingan dari beda hasil kegiatan *pre-test* dan kegiatan *post-test*. Kemudian hasil tersebut dihitung pada tanda jenjang dengan hasil beda dari jumlah yang terkecil sampai yang terbesar. Lalu diberi peringkat yang dimulai dari angka terkecil sampai angka terbesar. Setelah memperoleh nilai dari T_{hitung} lalu dibandingkan dengan T_{tabel} . T_{tabel} merupakan nilai dari tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon*. Kemudian untuk memperoleh hasil yang besar atau signifikan dan mendapatkan kesalahan yang kecil, maka dalam penelitian ini memilih taraf signifikan 5% karena dalam penelitian ini subyek penelitian berjumlah 15 anak, maka $N=15$. Jadi untuk mendapatkan nilai T_{tabel} dapat dilihat pada tabel kritis dalam uji jenjang *Wilcoxon* yang telah terlampir dengan melihat taraf signifikan sebesar 5% dan $N=15$. Sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 25. Dari jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berarti $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai T_{hitung} lebih besar dibanding dengan T_{tabel} . Maka pengambilan keputusannya yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media *flashcard* bisa berpengaruh terhadap kemampuan mengenal warna anak di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya.

PEMBAHASAN

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) anak usia 3-4 tahun diharapkan sudah mampu mengenal warna dengan menyebutkan warna primer (merah, kuning, biru). Kemampuan mengenal warna pada anak di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya yang berjumlah 15 anak awalnya masih rendah, hal ini bisa dilihat dari data hasil *pre-test* yang telah diberikan kepada anak pada tanggal 21 April 2015 selama 60 menit. Perlu adanya pengembangan kemampuan mengenal warna dengan cara yang mudah dan tepat, diutarakan oleh Madyawati (2012:43) melalui kegiatan bermain berupa media *flashcard* ini anak dapat melakukan berbagai macam hal misalnya, melatih kepercayaan diri anak, melatih bahasa anak dengan cara bersosialisasi dengan teman sebayanya, melatih kognitif anak melalui kegiatan bermain berupa media *flashcard*, melatih motorik anak, melatih ketepatan gerak, dan yang terakhir adalah melatih daya konsentrasi. Rendahnya kemampuan anak dalam mengenal warna primer di PPT Tunas Bangsa tersebut dapat dilihat dari hasil *pre-test* berupa kegiatan mengenal warna dengan menggunakan bola yang diberikan oleh guru dan peneliti pada anak.

Kegiatan mengenal warna dengan menggunakan bola diberikan dalam 1 kali pertemuan, dan melakukan observasi tentang kemampuan awal mengenal warna. Tes awal dilakukan pada saat proses pembelajaran, yaitu dengan cara anak disuruh menebak warna bola primer (merah, kuning, biru) yang ditunjukkan oleh guru. Anak sering menyebutkan warna biru menjadi warna hijau, hal ini dikarenakan anak-anak sering mengetahui warna merah, kuning, hijau pada lagu dan rambu lalu lintas.

Setelah diberikan kegiatan bermain berupa media *flashcard* untuk kemampuan anak mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* pada tanggal 29 April 2015 selama 60 menit dimana hasil test mengalami peningkatan skor yang diperoleh dari masing-masing anak. Hal itu dibuktikan oleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil daripada T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 25. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan

hipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi ada pengaruh penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya.

Permainan berupa media *flashcard* merupakan permainan yang cukup tepat untuk anak usia dini khususnya usia 3-4 tahun khususnya untuk membantu anak dalam mengenal warna. Hal ini mendukung pendapat Nugroho (2008: 35) bahwa warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang dipantulkan oleh benda-benda yang dikenai cahaya lain.

Sebelum diberikan *treatment* kemampuan anak dalam mengenal warna mengalami kesulitan dibuktikan dengan 10 anak yang belum mampu atau mengalami kesulitan dalam membedakan warna hijau dengan biru, dari sana peneliti menerapkan *flashcard* selama tiga hari yaitu hari rabu, jum'at dan selasa, setelah anak mendapatkan *treatment* anak mengalami perkembangan kognitif anak mengalami perubahan yang positif. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil *post-test* yang mengalami peningkatan skor yang diperoleh masing-masing anak. Dibuktikan dengan analisis data yang diperoleh dengan menggunakan uji tanda berjenjang *wilcoxon* diperoleh peningkatan hasil *pre-test* dan hasil *post-test*. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan media *flaschard* berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan oleh harga $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% $= 0,81$. Dengan demikian hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Berdasarkan analisis data tersebut dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya.

Dengan demikian hasil penelitian ini membuktikan kebenaran menurut (Minnet dalam Aisyah, 2008:2) bahwa pikiran merupakan bagian dari otak, yakni bagian yang digunakan untuk bernalar, berfikir, dan memahami sesuatu. Setiap hari pemikiran anak akan berkembang ketika belajar tentang orang-orang yang ada disekitarnya, belajar

berkomunikasi dan mencoba mendapatkan lebih banyak pengalaman.

Dengan menerapkan warna melalui media *flashcard* maka anak akan mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, karena lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang paling dekat untuk anak. Dengan berbagai macam benda yang ada dilingkungan dengan berbagai warna dapat menarik dan memberi semangat untuk anak. Oleh sebab itu, media pembelajaran yang berwarna akan mudah untuk membangun pengetahuan anak pada warna.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan yaitu dalam penelitian ini aspek yang dinilai adalah kemampuan anak untuk menyebutkan warna primer yaitu merah, kuning, dan biru sesuai dengan kisi-kisi dalam penelitian yang merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 tahun 2009 yang dibuktikan dengan perkembangan anak yang sebelum diberikan *treatment* anak sering menyebutkan warna biru menjadi warna hijau, hal ini dikarenakan anak-anak sering mengetahui warna merah, kuning, hijau mengalami perubahan yaitu anak mampu menyebutkan warna primer.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan media *flashcard* terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya. Dengan demikian maka hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan dapat diterima.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut bagi guru, dengan adanya penelitian ini bukti bahwa penerapan media *flaschard* mempunyai pengaruh terhadap kemampuan mengenal warna primer (merah, kuning, biru) pada anak 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya. Guru dapat menggunakan sebagai media untuk menstimulasi perkembangan kognitif anak dalam mengenal warna primer sedangkan bagi peneliti

lain, pembelajaran dengan media *flaschard* memberikan pengaruh pada kemampuan mengenal warna primer 3-4 tahun di PPT Tunas Bangsa Krampung Surabaya, maka peneliti lain bisa menggunakan media *flaschard* ini sebagai penelitian dengan menggunakan modifikasi pada gambar dan warna pada *flaschard* agar lebih menarik untuk anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Aisyah, Siti. 2008. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatn Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undangan Sisitem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaanya*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Madyawati, Muharram. 2012. *Media Pembelajaran*. Jogyakarta: Diva Press.
- Nugroho, Eko. 2008. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: CV. Andi OFFFSET.
- Permendiknas. 2009. *Standart Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Permendiknas.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani N. 2007. *Metode Pengembangan Kognitif*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Yusuf, Mahendra. 2011. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.

